

**PEMBERDAYAAN PETANI BUDIDAYA IKAN PATIN
DI KECAMATAN RUMBAI BARAT
OLEH
DINAS PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA PEKANBARU**

TAYSA OLYPIA

**Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat,
Fakultas Politik Pemerintahan
Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia
Email : otasya45@gmail.com**

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The author focuses on the problem of empowering catfish farming farmers in Rumbai Barat District by the Department of Agriculture and Fisheries of Pekanbaru City. **Objectives:** The purpose of this study is to find out how to empower catfish farming farmers in Rumbai Barat District by the Department of Agriculture and Fisheries of Pekanbaru City, what are the supporting and inhibiting factors in empowering catfish farming communities in Rumbai Barat District by the Department of Agriculture and Fisheries of Pekanbaru City, as well as the efforts made by the Department of Agriculture and Fisheries of Pekanbaru City in empowering the community of catfish farming farmers in the District of West Rumbai. **Methods:** This research is a qualitative research with descriptive method. Techniques Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and data verification by making conclusions. **Results/Findings:** The findings obtained by the researcher are that the empowerment of catfish farming farmers in the District of Rumbai Barat has been going quite well, but in practice there are still some obstacles. **Conclusion:** Empowerment of catfish farming farmers in Rumbai Barat District by the Department of Agriculture and Fisheries of Pekanbaru City has been going quite well but in practice there are still several inhibiting factors, namely the price of fish feed which continues to rise, limited facilities and infrastructure, and the lack of extension workers.*

Keywords: *Empowerment, Fish Farmers, West Rumbai District*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, serta upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru dalam memberdayakan masyarakat petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan membuat kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti yaitu Pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat sudah berjalan cukup baik namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa penghambat. **Kesimpulan:** Pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru sudah berjalan cukup baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat yaitu harga pakan ikan yang terus naik, terbatasnya sarana dan prasarana, dan minimnya tenaga penyuluh.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani Ikan, Kecamatan Rumbai Barat



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru menjadi salah satu Kota yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi. Tidak hanya berkembang sebagai pusat pemerintahan provinsi, Kota Pekanbaru juga berkembang pada bidang lainnya seperti perikanan, pertanian, dan lainnya. Sehingga, Kota Pekanbaru mampu memberikan kontribusi pada tingkat perekonomian bangsa.

Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru 2018-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2018	499.852	31,62	2,85
2019	516.368	28,60	2,52
2020	589.281	30,40	2,62

Sumber : diolah oleh peneliti 2022

Data diatas memberikan gambaran terhadap kondisi dari masyarakat Kota Pekanbaru saat ini yang masih mengalami hidup digaris kemiskinan dengan potensi wilayah yang sangat melimpah khususnya di bidang perikanan. Jenis ikan patin merupakan ikan yang paling banyak di budidaya di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Hal ini kemudian melatarbelakangi penulis dalam penulisan terhadap masyarakat petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai.

Ikan patin kunyit lebih banyak digunakan oleh masyarakat petani ikan di Kecamatan Rumbai, sebab lebih memiliki peluang produksi hasil yang lebih memastikan. Ikan patin kunyit tersebut berbeda dengan ikan patin biasa, seperti dari tingkatan ketahanan tubuh ikan patin kunyit lebih tinggi terhadap penyakit ikan maupun perubahan cuaca bila dibandingkan dengan ikan patin jenis biasa. Jadi lebih memberikan peluang yang lebih menjamin terhadap hasil produksi panen bagi masyarakat petani ikan yang kemudian memberikan keuntungan yang lebih besar. Bukan saja itu, dari bentuk fisik ikan patin kunyit juga berbeda dengan ikan patin biasa dimana ikan patin kunyit tersebut memiliki warna kekuning-kuningan dibagian bawah perut ikan tersebut.

**Produksi Ikan Patin Budidaya di Kolam per Kecamatan di Kota Pekanbaru
(ton), 2018-2020**

Kecamatan	Tahun		
	2018	2019	2020
Tampan	3,78	4,01	4,28
Payung Sekaki	59,78	64,74	66,09
Bukit Raya	378,01	379,10	380,93
Marpoyan Damai	21,12	21,14	21,17
Tenayan Raya	395,74	398,86	401,34
Limapuluh	1,38	1,40	1,42
Sail	2,25	2,26	2,26
Pekanbaru Kota	-	-	-
Sukajadi	-	-	-
Senapelan	-	-	-
Rumbai	890,76	878,64	873,44
Rumbai Pesisir	59,76	60,85	66,94
Jumlah	1 781,58	1 801,33	1 817,87

Sumber : diolah oleh peneliti 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembudidaya ikan patin sangat tinggi di Kecamatan Rumbai, jika di bandingkan dengan kecamatan lain. Maka akan lebih berpotensi untuk dikembangkan dan diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Rumbai itu sendiri. Kemudian selanjutnya dari tabel diatas, bahwa semua kolam dimiliki oleh pribadi masyarakat yang dikelola oleh pemilik tanah itu sendiri.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir telah resmi dimekarkan pada tanggal 30 Desember 2020 menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Rumbai Barat, Kecamatan Rumbai Timur, dan Kecamatan Rumbai. Kecamatan Rumbai Pesisir sudah tidak ada lagi. Pembudidaya Ikan Patin Berada di Kecamatan Rumbai Barat. Kecamatan Rumbai Barat memiliki 6 Kelurahan.

Pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat yang dilakukan oleh dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru mengalami sejumlah hambatan karena kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelolah budidaya ikan patin antara lain dalam hal menabur benih ikan patin, yaitu

banyaknya benih ikan patin yang ditaburkan dalam satu kolam yang berakibatkan terjadinya kekurangan oksigen bagi ikan itu sendiri, kekurangan sarana dan prasarana produksi dalam pembudidayaan ikan patin dan kurangnya modal yang dimiliki petani untuk membeli mesin pembuat pakan ikan. Hal inilah diantaranya yang kemudian menyebabkan penurunan hasil produksi dan para petani pembudidaya ikan gulung tikar dan mengalami kerugian.

Selain itu, masalah juga dihadapi oleh petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat ini adalah dalam hal pemasaran hasil patin dari budidaya ikan patin. Kemudian para pembudidaya menjual hasil perikanan mereka kepada tengkulak-tengkulak yang membuat hasil perikanan mereka dibeli dengan harga murah yang tidak sebanding dengan modal yang mereka keluarkan, apalagi ikan patin mereka sering mengalami kematian masal diakibatkan penyakit ikan yang menyerang.

Disamping itu masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani budidaya adalah modal yang kurang dan masih tergantungnya terhadap bantuan modal dari pihak pemerintah. Lebih lanjut, rendahnya kualitas dari sumber daya manusia sehingga rendahnya tingkat pemahaman masyarakat dalam melihat dan menangani potensi budidaya ikan patin tersebut, seperti halnya produksi ikan patin yang masih dapat diolah menjadi asapan, bakso, abon ikan patin yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Ini merupakan salah satu faktor perlu adanya pemberdayaan, agar terciptanya tingkat pendapatan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat Kecamatan Rumbai Barat dari budidaya ikan patin ini.

Berdasarkan masalah diatas, menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN PETANI BUDIDAYA IKAN PATIN DI KECAMATAN RUMBAI BARAT OLEH DINAS PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA PEKANBARU”**.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Anny Robiah Hasibuan mahasiswi sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2021) dengan judul ‘‘Potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi

keluarga di kelurahan rumbai bukit kecamatan rumbai menurut ekonomi syariah”. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT dan Teknik pengumpulan data diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha ini memiliki potensi yang cukup besar sehingga dinilai menguntungkan dan sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam karena tidak terdapat unsur riba, maisir dan gharar. Namun dalam proses pengembangan usaha budidaya ikan patin perlu meningkatkan standar manajemen dan meningkatkan nilai produksi sehingga berpotensi untuk dikembangkan.

Penelitian oleh Abdul Kobit mahasiswa sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2018) dengan judul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis budidaya ikan nila Kabupaten Muaro Jambi”. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya Ikan Nila di Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota sudah cukup efektif. Namun terdapat kendala diantaranya Banyaknya Pesaing Dengan Usaha Yang Sejenis, di mana terdapat pengusaha yang sejenis menyebabkan pengusaha yang baru kesulitan untuk menjual hasil panennya dan Keterbatasan Modal dan Hama Penyakit.

Penelitian Evi Fitriyani mahasiswi sarjana ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2021) dengan judul “Pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Strategi pemberdayaannya yaitu melalui motivasi; membentuk kelompok petani ikan, pelatihan, program bantuan. Kendalanya yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi, anggaran yang terbatas; terbatasnya lahan dan biaya yang dimiliki oleh masyarakat; harga pasar yang tidak menentu; dan cuaca yang tidak menentu.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Disamping perbedaan lokus penelitian juga memiliki perbedaan metode atau teori yang digunakan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimanakah pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, serta bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lingkup penelitian yang akan penulis kembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru

Dalam penyusunan karya ilmiah ini sebagai penulis mengemukakan analisis mengenai pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Pemberdayaan dikatakan dapat memberikan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat kemudian dari para petani budidaya ikan patin itu sendiri apakah telah mandiri dan berdaya.

Sejalannya terhadap nilai-nilai pancasila dan pembukaan Undang- Undang Dasar yang tertuang dalam alinea ke-4 dimana disana terdapatnya tujuan dan cita-

cita dari bangsa Indonesia itu sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam hal ini para petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat.

Berikut rincian POKDAKAN dan jumlah anggota kelompok dalam budidaya perikanan ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat ialah sebagai berikut:

**Nama POKDAKAN Ikan Patin
di Kecamatan Rumbai Barat 2018-2020**

No	Kelompok Budidaya	Jumlah Anggota		
		2018	2019	2020
1	Mina Usaha Rumbai Bukit	10	10	10
2	Bhinneka Tani Umban Sari	10	10	10
3	Santila	10	10	10
4	Mina Mandiri Maharani	10	10	10
5	Mina Kita Bersama Muara Fajar	10	10	10
6	Mina Palas Bersama	10	10	10
7	Mekar Jaya	10	10	10
8	Mina Agropuro	10	10	10
9	Mina Jadi Maju Rantau Panjang	10	10	10
10	Mina Patin Muara Fajar	10	10	10
11	Suka Jaya Bina Muara Fajar	10	10	10

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru 2022

Dari hasil data yang penulis peroleh dilapangan diatas, bahwa dengan melalui POKDAKAN yang ada dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam mengontrol dan memberikan penyuluhan, bantuan serta hal yang bersifat teknis lainnya bagi pembudidaya perikanan.

Berdasarkan dengan teori yang penulis ambil dan gunakan terhadap fokus masalah, yaitu teori Mardikanto dimana dalam teori tersebut menerangkan tentang konsep pemberdayaan yang digunakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Rumbai Barat.

Totok Mardikanto dan Poerwoko (2012:28) Pemberdayaan memiliki empat upaya pokok yaitu:

1. Bina Manusia
Merupakan upaya pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Bina Usaha
Upaya penting dalam pemberdayaan sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku dan bahkan menambah kecewa.

3. Bina Lingkungan
Upaya pelestarian lingkungan yang sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (terutama terkait bahan baku).
4. Bina Kelembagaan
Tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.

Sesuai dengan hasil pengumpulan data dan wawancara pada saat dilapangan yang penulis lakukan, maka dapatlah diambil beberapa analisis menurut data dan wawancara tersebut.

1. Bina Manusia

Dalam Bina manusia ini merupakan suatu bagian dimana harus dilaksanakan dan diadakannya beberapa program pemberdayaan yaitu dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana teknis atau cara dalam membudidayakan ikan patin yang baik dan benar di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, supaya para petani ikan patin dapat lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara dan teknik yang tepat dalam proses pembudidayaan ikan patin tersebut. Selanjutnya terkait atas pendampingan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru terhadap para petani budidaya ikan patin supaya para petani tersebut tidak merasa kebingungan dalam bertindak apalagi mengalami kesulitan terhadap pembudidayaan ikan patin.

Penulis menganalisis bahwa dari indikator yang diuraikan dari Dimensi Bina Manusia ini yaitu seperti Pelatihan dan penyuluhan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru serta pendampingan dan pembinaan kepada para petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat ini telah berjalan dan dalam pelaksanaannya sudah maksimal. Dari wawancara diatas bahwa dari tenaga penyuluh dan pelatihan sangat minim bila dibandingkan dengan jumlah POKDAKAN di Kecamatan Rumbai Barat ini, Namun bisa teratasi dikarenakan tenaga penyuluh sering terjun ke lapangan untuk memberikan materi penyuluhan atau hanya sekedar bertukar pikiran dengan petani budidaya di Kecamatan Rumbai Barat. Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru tetap memberikan perhatian dan upaya dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.

2. Bina Usaha

Kemudian pada dimensi bina usaha terdapatnya uraian-uraian indikator yang penulis ambil yaitu dalam sarana dan prasarana sebagai penunjang usaha budidaya perikanan dan terhadap pemasaran dari hasil perikanan di Kecamatan Rumbai Barat.

dalam dimensi bina usaha tersebut penulis ambil indikator terkait sarana dan prasarana serta bentuk perluasan dalam pemasaran hasil produksi perikanan di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Sarana dan prasarana telah banyak yang mereka dapatkan sebagai petani budidaya ikan patin, baik dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru maupun dari Kementerian melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru tersebut. Tidak cukup dari itu, bantuan terkait sarana dan prasarana yang didapatkan oleh petani budidaya ikan patin pun disertai dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapat. Sehingga mesin teknologi canggih yang diberikan dapat bermanfaat dan maksimal dalam penerapannya. Kemudian dalam penerapan sarana dan prasarana masih terdapatnya kekurangan berupa akses jalan menuju kolam ikan yang tidak layak, yang seharusnya menjadi sarana prioritas untuk dibangun. Selanjutnya terkait sarana dan prasarana bukan saja hanya dalam memproduksi ikan mentah, namun dalam konsep pemberdayaan supaya masyarakat itu berdaya perlunya akan fasilitas dalam mengolah ikan mentah menjadi ikan jadi atau setengah jadi, supaya bernilai jual lebih seperti pembuatan abon ikan, nugget ikan, dan bakso ikan. Dalam memberikan perluasan pemasaran produksi ikan di Kecamatan Rumbai Barat secara pemerintahan telah berupaya dengan berbagai kebijakan dan membuka peluang investor masuk untuk mengolah perikanan didalam daerah, dari petani sendiri, mereka melakukan budidaya ikan dengan sistem kemitraan yang menurut mereka tidak mengambil resiko kerugian dan tidak harus memikirkan pemasaran. Namun dari petani kecil memiliki kemitraan di atasnya sebagai pengelola lanjutan produksi ikan, ini tetap tidak terlepas dari pemerintah Kota Pekanbaru yang memantau setiap harga dan produksi ikan yang dihasilkan dimana ini menyangkut kesejahteraan petani kecil di Kecamatan Rumbai Barat terkait harga yang diberikan oleh kemitraan kerjasama tersebut.

3. Bina Lingkungan

Dalam bina lingkungan terdapat dimana masyarakat petani budidaya ikan patin dapat berfikir tentang dampak dari kegiatan yang disini adalah proses pembudidayaan ikan patin terhadap lingkungan disekitar. Kemudian dalam dimensi bina lingkungan ini penulis memperhatikan indikator tentang bagaimana produksi ikan patin ini dijadikan sektor unggulan diwilayah lingkungan Kota Pekanbaru.

terdapatnya beberapa dampak bagi lingkungan masyarakat atau ekosistem sekitar. Dampak lingkungan yang diakibatkan seperti pencemaran air bersih yang diakibatkan pertukaran air kolam ikan yang mengalir kesungai siak karena telah mengendapnya sisa-sisa dari pakan ikan yang diberikan. Kemudian produksi ikan patin dijadikan sebagai sektor unggulan perekonomian daerah Kota Pekanbaru memang terlihat sedemikian rupa upaya dari Pemerintah Kota namun dibalik itu masih adanya kendala yang terjadi dilapangan seperti kurangnya pengolahan ikan menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang bernilai jual dipasaran.

4. Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan menjadi suatu dimensi yang dijadikan oleh penulis dalam mengungkap indikator terhadap Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) patin di Kecamatan Rumbai Barat. Bina kelembagaan menjadikan sebagai suatu bentuk bina yang memberikan pengaruh pengembangan dalam setiap kelompok-kelompok budidaya perikanan untuk mencapai tingkat keberhasilan dan kesejahteraan dari anggota. Berikut data dari POKDAKAN (Kelompok Budiaya Ikan) yang penulis peroleh saat turun dilapangan yaitu sebagai berikut:

**Jumlah Produksi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Patin
di Kecamatan Rumbai Barat
2018-2020**

No	Kelompok Budidaya	Produksi (kg)		
		2018	2019	2020
1	Mina Usaha Rumbai Bukit	41.000	41.500	42.217
2	Bhinneka Tani Umban Sari	24.300	24.365	24.359
3	Santila	23.870	23.890	23.900
4	Mina Mandiri Maharani	44.100	44.000	44.075

5	Mina Kita Bersama Muara Fajar	12.500	12.650	12.780
6	Mina Palas Bersama	25.050	25.200	25.245
7	Mekar Jaya	7.765	7.780	7.800
8	Mina Agropuro	19.790	20.000	20.200
9	Mina Jadi Maju Rantau Panjang	27.679	27.750	27.809
10	Mina Patin Muara Fajar	17.500	17.800	17.790
11	Suka Jaya Bina Muara Fajar	3.950	4.000	3.987

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru 2022

Dari tabel data yang penulis peroleh diatas terdapat data nama POKDAKAN dan jumlah produksi di Kecamatan Rumbai Barat dalam budidaya ikan patin. Jadi dengan terbentuknya beberapa kelompok ini dengan tujuan untuk menjadi mitra fungsi yang saling menguntungkan antara anggota kelompok dan memudahkan para petani budidaya ikan patin ini dalam mendapatkan materi penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru.

Masyarakat petani ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat secara keseluruhan telah mendapatkan penyuluhan dan sudah terjadwal. Penyuluhanpun dihadiri oleh ketua dan anggota POKDAKAN hal tersebut membuat masyarakat petani maksimal dalam mendapatkan materi dari tenaga penyuluh.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru

Berdasarkan data dan pegamatan yang penulis lakukan saat turun lapangan, bahwa dapat uraikan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Faktor pendukung pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang dalam mendapatkan potensi dan kekuatan bagi pemerintah demi mewujudkan suatu tujuan bersama

yaitu pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat. Adapun faktor yang penulis peroleh yaitu sebagai berikut:

a. Letak wilayah geografis yang strategis

Dari posisi letak geografis Kecamatan Rumbai Barat tersebut dimana telah tergambar pada gambaran umum diatas bahwa terdapatnya pada kawasan sumber air yang melimpah dengan dialiri oleh aliran sungai Siak. Kecamatan Rumbai Barat berada di pintu gerbang Kota Pekanbaru dari arah utara yang menjadikan Kecamatan Rumbai Barat ini dapat memungkinkan untuk dikembangkan secara cepat.

Kecamatan Rumbai Barat memiliki letak yang dekat dengan pusat kota yang memungkinkan untuk berkembang lebih cepat. Dengan letak dan posisi yang strategis ini dapat menjadikan suatu faktor pendukung untuk pemberdayaan masyarakat petani budidaya ikan patin.

b. Permintaan pasar terhadap ikan patin yang meningkat

Komoditas ikan ini merupakan komoditas yang mudah untuk dikembangkan dan dibudidayakan, yang didukung oleh harga yang dapat dijangkau setiap lapisan masyarakat. Dalam pemasaran ikan patin ini, sasaran utama para penjual ikan patin ini ialah Rumah Makan dan pasar-pasar tradisional. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah makan di Kota Pekanbaru yang menjual berbagai menu masakan ikan patin.

hari kehari permintaan pasar terhadap ikan patin akan makin dibutuhkan bukan saja dari dalam daerah tapi dari luar daerah. Selain itu, masih banyaknya olahan makanan dari bahan baku ikan patin dalam menambah produk nilai jual ikan patin, seperti pembuatan abon ikan patin, nungget ikan patin, kerupuk ikan patin, bakso ikan patin dan ikan patin asap atau salai ikan patin yang penulis menilai akan lebih memperbesar tingkat pemasaran dari segi harga.

c. Promosi perikanan yang tinggi

Pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru melakukan promosi potensi daerah yang berfokus kepada perikanan di wilayah Kecamatan Rumbai Barat. Dalam promosi perikanan ini tentu tidak terlepas dari berkembangnya pengelolaan perikanan didalam daerah itu sendiri. Hal ini

dijelaskan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan bahwa pengelolaan perikanan adalah semua upaya termasuk juga pengumpulan informasi, perencanaan, pembuatan keputusan, alokasi sumberdaya ikan serta menegakkan hukum peraturan tentang perikanan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.

Dalam promosi yang baik tersebut menjadikan bahwa pemerintah daerah menjalankan tugas dan fungsinya dalam pengembangan sumber daya daerah dan disosialisasikan dengan tujuan peningkatan kemakmuran masyarakat yang terdapat dala Undang-undang Nomor 23 Tanun 2014 tentang Permerintahan Daerah.

3.2.2 Faktor penghambat pemberdayaan petani budaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru

Faktor penghambat merupakan hal-hal dimana dapat menghalangi atau menjadikan kendala bagi Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat .

a. Harga pakan ikan yang terus naik

Persoalan dalam harga pemasaran ikan patin paska panen menjadikan faktor yang sangat menentukan tingkatan laba dan hasil yang diperoleh oleh para petani budiaya ikan patin tersebut. Ditambah lagi harga pakan yang terus naik dari tahun ke tahun yang membuat para petani ikan menjerit karna harga jual ikan yang tidak naik namun harga pakan terus mengalami kenaikan.

Dalam pemasaran ini mengalami ketidakstabilan harga diakibatkan karena harga ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat umumnya Kota Pekanbaru bersaing dengan harga ikan patin yang berasal dari daerah Sumatera Barat dimana harga ikan patin di Sumatera Barat yang sangatlah murah bila dibandingkan dengan harga ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat. Maka dari itu kelompok budidaya ikan patin tersebut harus menyesuaikan dengan harga yang berasal dari wilayah Sumatera Barat, agar dapat dibeli oleh masyarakat.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana

Dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Rumbai Barat mengalami kendala dan masalah berupa tentang keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh para petani budiaya ikan patin. keterbatasan dalam sarana yang dimiliki oleh para petani budidaya ikan patin seperti akses jalan yang membuat kurangnya pengembangan dan pemberdayaan pada masyarakat petani budiaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat.

c. Minimnya tenaga penyuluh perikanan

kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya tenaga dari penyuluh yang berimbaskan tidak maksimalnya dalam pemberian materi pelatihan dan pembinaan kepada petani budidaya ikan patin untuk mewujudkan keberdayaan dan kemandirian bagi masyarakat petani ikan tersebut. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa urusan pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan sebagai kewenangan presiden dalam penyelenggaraan pemerintah daerah untuk melindungi, melayani memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat didaerah.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Menangani Hambatan dan Kendala Pada Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin di Kecamatan Rumbai Barat

Terdapatnya beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala dan faktor penghambat tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan bantuan alat pembuat pakan ikan

Dari Kementrian Kelautan dan Perikanan melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, memberikan bantuan berupa alat pembuat pakan ikan yang diserahkan langsung kepada kelompok pembudidaya ikan patin.

2) Pemenuhan sarana dan prasarana

Kendala yang dihadapi oleh para petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat ini yang sangat terlihat dalam sarana dan prasarana. Hal ini terkait dalam penyaluran hasil produksi yaitu pemasaran hingga sarana dalam memberikan setiap penyuluhan dan pelatihan kepada para petani budiaya ikan patin.

upaya yang dilakukan dalam menunjang pemberdayaan para petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat, dari pemerintah telah melakukan kerjasama dengan pihak bank dengan memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah yang membuat para petani budidaya ikan patin bisa mengembangkan usahanya. Serta dengan minat masyarakat yang tinggi akan ikan patin, dengan dilihat dari banyaknya Rumah Tangga Produksi olahan ikan patin membuat ikan patin laku keras di pasaran.

masyarakat telah memperoleh beberapa sarana penunjang dalam usaha perikanan mereka, namun demikian secara besar belum memenuhi apa yang memang dibutuhkan oleh para petani budidaya perikanan seperti akses jalan yang menjadikan sarana prioritas bagi masyarakat.

3) Penyuluhan dan pelatihan

Dengan melalui program penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat petani budidaya ikan patin, menjadikan suatu tindak lanjut dan bentuk perhatian dari pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru kepada masyarakatnya. Ini menjadikan bentuk dari upaya pemerintah terhadap meningkatkan produksi perikanan didaerah Kota Pekanbaru Kecamatan Rumbai Barat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa faktor penghambat yaitu harga pakan ikan yang terus naik, terbatasnya sarana dan prasarana serta minimnya tenaga penyuluh perikanan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat penulis tarik kesimpulan, pemberdayaan petani budidaya ikan patin di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru ini telah berjalan cukup baik karena adanya berbagai upaya dan rencana kerja dari Dinas Pertanian dan Perikanan yang diberikan kepada masyarakat para pembudidaya ikan patin dilihat dari banyaknya

masyarakat petani budidaya ikan patin yang sudah merasakan bagaimana sentuhan kinerja dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. Terdapat faktor pendukung yaitu letak wilayah geografis yang strategis, permintaan pasar terhadap ikan patin yang makin meningkat, serta promosi perikanan yang tinggi dari pemerintah daerah. Adapun faktor penghambatnya yaitu harga pakan ikan yang terus naik, terbatasnya sarana dan prasarana dan minimnya tenaga penyuluh perikanan. Upaya pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Pertanian dan Perikanan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu memberikan bantuan alat pembuat pakan ikan, pemenuhan sarana dan prasarana serta pemberian penyuluhan dan pelatihan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih kurangnya penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa atau lokasi yang lain yang berkaitan dengan pemberdayaan petani budidaya ikan patin untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan saran masukan dan semangat ke pada penulis dalam menjalani pendidikan dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
Dewi, Siska. 2011. Jurusan Tepat Budidaya Ikan Patin. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Fitriasari, Evi, 2021. "Pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung", Skripsi. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Hasibuan, Anny Robiah, 2021. "Potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai menurut ekonomi syariah", Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longman.
- Kobit, Abdul, 2018. "Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis budidaya ikan nila di Kabupaten Muaro Jambi", Skripsi. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Maani, K. D., 2011. "Teori ACTORS dalam pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Demokrasi Vol 10 no.1.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Usaha Pembudidayaan Ikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 113 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009 Tentang Perikanan

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budidaya>. Minggu, 1 September 2021

<https://distankan.pekanbaru.go.id>. Sabtu, 31 Agustus 2021

Kota Pekanbaru Dalam Angka 2021. Jum'at, 7 Januari 2022

